

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammad Syamlan adalah pendakwah atau seorang dai yang di kenal di Bengkulu. Muhammad Syamlan bukan hanya seorang dai tetapi juga memiliki karir yaitu sebagai mantan wakil gubernur Bengkulu. Muhammad Syamlan juga pernah menjadi Sekretaris Jendral (Sekjen) lalu Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bengkulu. Saat ini beliau merupakan Pimpinan yayasan pondok pesantren Islam Terpadu (IT) Rabbani Bengkulu. pria dengan nama lengkap K.H. Muhammad Syamlan, LC. dikenal sebagai seorang dai yang aktif berdakwah dalam hampir segala aspek kehidupannya. Mulai dari aspek pendidikan, melalui yayasan Ma'had Rabbani untuk pendidikan Sekolah Dasar (SD), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).¹

¹ Yuni Astuti, “profil muhammad syamlan, desak iman masjid istiqlal mundur usai bertemu dengan paus fransiskus,” <https://bengkulu.tribunnews.com/2024/09/10/profil-muhammad-syamlan-desak-imam-masjid-istiqlal-mundur-usai-bertemu-dengan-paus-fransiskus>. (diakses pada 03 desember 2025).

Muhammad Syamlan pendakwah di berbagai masjid salah satunya di Masjid Baitul Atieq Bengkulu. Masjid tersebut bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga telah bertransformasi menjadi pusat pembelajaran bagi siapa pun yang ingin mendalami ajaran Islam. Masjid Baitul Atieq Sawah Lebar kini menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan mampu menampung 500 lebih jemaah. Masjid ini berfungsi sebagai rumah belajar Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat.²

Program unggulan dari Masjid Baitul Atieq Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu adalah Kajian Subuh rutin mingguan yang dilaksanakan setiap hari. Masjid Baitul Atieq ialah masjid yang pertama kali mengadakan kajian subuh seprovinsi Bengkulu pada tahun 1982.³ Muhammad Syamlan merupakan salah satu yang mengisi kajian subuh di masjid Baitul Atieq pada hari sabtu,

² Masjid Baitul Atieq "Sejarah Masjid Baitul Atieq," <https://masjidbaitulatieq.wordpress.com/2020/08/29/sejarah-masjid-baitul-atieq/> (diakses pada 1 Desember 2025).

³ Suryadi Usman, berdasarkan wawancara dengan ketua masjid Baitul Atieq, pada tanggal 5 Februari 2026.

Muhammad Syamlan mengisi kajian sudah sejak 2010. Kajian materi yang disampaikan adalah kajian kitab Al Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, Muhammad Syamlan merupakan salah satu dai yang dikenal luas oleh masyarakat Kota Bengkulu. Keberadaannya sebagai pengisi kajian subuh di Masjid Baitul Atieq mendapatkan respons positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah jemaah yang hadir setiap kali beliau menyampaikan kajian. Peningkatan jumlah jemaah tersebut menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat terhadap materi dakwah serta cara penyampaian yang digunakan oleh Muhammad Syamlan. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya proses komunikasi persuasif yang mampu memengaruhi minat masyarakat untuk menghadiri dan mengikuti kajian keagamaan secara berkelanjutan.

Komunikasi persuasif Muhammad Syamlan di Bengkulu secara empiris memvalidasi kerangka akademis. komunikasi persuasif yang dilakukan beliau telah berlangsung

sejak tahun 2010. Rutinitas Kajian Subuh di Masjid Baitul Atieq Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, berfungsi sebagai bukti nyata penerapan lima pilar Komunikasi persuasif Dedy Djamiluddin Malik dan Yosali Iriantara yaitu 1). Membujuk Demi Konsisten, 2). Mengajak Demi Perubahan - Perubahan Kecil, 3). Mengajak Demi Keuntungan 4). Mengajak Demi Pemenuhan Kebutuhan 5). Mengajak Berdasarkan Pendekatan - Pendekatan Bertahap.

Banyak para ahli yang sudah membahas penelitian seputar komunikasi persuasif dan tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel, dan metode. Namun, penulis menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Salah satu terdapat pada jurnal yang berjudul “Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam” karya Siti Misbah pada (2021). Penelitian ini berupaya untuk menganalisis peran komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat

at.Menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, penulis mengkaji konsep komunikasi persuasif yang efektif melalui pendekatan *ethos* (kredibilitas), *pathos* (emosi), dan *logos* (logika) dalam dakwah.⁴ Lalu skripsi yang berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan” karya Muhammad Vikry Novendy pada (2022), yang mengkaji retorika dakwah Ustadz Muhammad Syamlan pada pengajian ba’da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori retorika Aristoteles, khususnya aspek *elocutio* yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh.⁵

Skripsi yang berjudul, “Studi Dramaturgi Ustadz H.M Syamlan, Lc Dalam aktivitas dakwah di Kota Bengkulu” karya Susanti Oktavia pada (2017) Pembahasan skripsi ini menyoroti aktivitas dakwah Ustadz H.M. Syamlan, Lc dengan menggunakan pendekatan dramaturgi yang membedakan

⁴ Siti Misbah, “Komunikasi Persuasif Meningkatkan Pemahaman Agama Islam,” *JOISCOM*, Vol. 2 No. 1 (April, 2021), hal. 20.

⁵ Muhammad Fikry Novendi, "Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan," (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), hal. 76-91.

antara panggung depan dan panggung belakang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman yang didukung oleh konsep dakwah dan komunikasi Islam.⁶

Persamaan dengan penelitian terletak pada objek kajian serta penggunaan unsur retorika Aristoteles sebagai kerangka analisis dan metode kualitatif. Perbedaannya, peneliti membahas angel yang berbeda yaitu bagaimana komunikasi persuasif Muhammad Syamlan.

Dari latar belakang di atas tersebut peneliti berkeinginan mengetahui komunikasi persuasif ustadz Muhammad Syamlan dalam kajian subuh di masjid Baitul Atieq dalam bentuk skripsi dengan judul: Analisis Komunikasi Persuasif Muhammad Syamlan Pada Jemaah Kajian Subuh Masjid Baitul Atieq Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.

⁶ Susanti Oktavia, "Studi Dramaturgi Ustadz H.M Syamlan, Lc. Dalam Aktivitas Dakwah Di Kota Bengkulu," (Falkultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2017), hal. 7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Komunikasi Persuasif Muhammad Syamlan berdasarkan lima prinsip persuasif Dedy Djameluddin Malik & Yosol Iriantara dalam kajian subuh di Masjid Baitul Atieq Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu?

C. Batasan Penelitian

Agar pembahasan tidak meluas, penulis memberikan batasan penelitian, penulis hanya berfokus pada analisis terhadap bentuk 5 persuasif yaitu 1). Membujuk Demi Konsisten, 2). Mengajak Demi Perubahan - Perubahan Kecil, 3). Mengajak Demi Keuntungan 4). Mengajak Demi Pemenuhan Kebutuhan 5). Mengajak Berdasarkan Pendekatan - Pendekatan Bertahap. yang digunakan Muhammad Syamlan dalam menyampaikan pesan. Penulis hanya meneliti penyampaian pidato atau ceramah Muhammad Syamlan di Masjid Baitul Atieq dari bulan Februari hingga maret 2026.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini, untuk mengetahui Komunikasi Persuasif Muhammad Syamlan pada jemaah kajian subuh di masjid Baitul Atieq Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, kota Bengkulu. Dengan prinsip 5 pilar komunikasi persuasif yaitu: konsistensi, perubahan kecil, keuntungan, kepenuhan kebutuhan, dan pendekatan bertahap.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian apabila rumusan masalah dapat terjawab dengan baik dan di jabarkan oleh penulis dengan jelas, terdapat dua manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan dapat memperkaya pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi persuasif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis yang relevan, bagi prodi Komunikasi dan Peyiaran Islam. Khususnya dalam kajian

komunikasi persuasif dan bermanfaat bagi penelitian penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Serta kualitas sumber daya manusia yang berguna bagi perkembangan dalam menyampaikan pesan-pesan di ruang public dan efektif khususnya para dai yang ingin menyampaikan dakwah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Guna memecahkan permasalahan dan merealisasikan tujuan studi, pelaksanaan tinjauan literatur (kajian pustaka) merupakan langkah esensial untuk menjamin kredibilitas temuan yang dihasilkan. Kajian ini bertujuan untuk menempatkan posisi penelitian saat ini dengan membandingkannya terhadap karya-karya ilmiah terdahulu yang memiliki fokus bahasan serupa. Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, topik spesifik yang diangkat dalam skripsi ini belum pernah diteliti secara mendalam sebelumnya. Meskipun demikian, penelitian ini

tetap memanfaatkan sejumlah referensi karya tulis terkait sebagai landasan teoretis.

Pertama, jurnal berjudul “*Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam*”, karya Siti Misbah dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu disusun pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat.⁷ Menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, penulis mengkaji konsep komunikasi persuasif yang efektif melalui pendekatan *ethos* (kredibilitas), *pathos* (emosi), dan *logos* (logika) dalam dakwah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah persuasif dipengaruhi oleh integritas komunikator, kemampuan menyentuh sisi emosional audiens, serta penyampaian pesan yang logis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

⁷ Siti Misbah, “Komunikasi Persuasif Meningkatkan Pemahaman Agama Islam,” *JOISCOM*, Vol. 2 No. 1 (April, 2021), hal. 25.

Persamaan dengan penelitian terletak pada fokus kajian terhadap komunikasi persuasif dalam dakwah Islam, serta penggunaan unsur retorika Aristoteles sebagai kerangka analisis. Perbedaannya, penelitian Siti Misbah tidak mengkaji tokoh spesifik atau komunitas tertentu, sedangkan penelitian terfokus pada figur tokoh yang ada di Bengkulu. Selain itu penelitian yang sebelumnya yaitu studi pustaka, sementara itu peneliti memilih penelitian kualitatif lapangan (field research).

Kedua, skripsi berjudul “*Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan*”, karya Muhammad Vikry Novendy pada tahun 2022, penelitian membahas retorika dakwah Ustadz Muhammad Syamlan pada pengajian ba’da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori retorika Aristoteles, khususnya aspek *elocutio* yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh.

Persama dari penelitian ini yaitu sama sama mengkaji objek yang sama yaitu ustadz Muhammad Syamlan. Sementara itu perbedaan yang menonjol adalah penelitian dari Muhammad Vikry Novendy. Berfokus pada aspek *alocutio* yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh. Sementara itu penelitian ini mengambil angle yang berbeda berfokus pada teknik penyampaian pesan komunikasi persuasif pada 5 prinsip komunikasi persuasif yaitu: konsistensi, perubahan kecil, keuntungan, Kepenuhan kebutuhan, dan pendekatan bertahap.

Ketiga, skripsi yang berjudul, “*Studi Dramaturgi Ustadz H.M Syamlan, Lc Dalam aktivitas dakwah di Kota Bengkulu*”, karya Susanti Oktavia pada tahun 2017. Pembahasan skripsi ini menyoroti aktivitas dakwah Ustadz H.M. Syamlan, Lc dengan menggunakan pendekatan dramaturgi yang membedakan antara panggung depan dan panggung belakang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teori dramaturgi

Erving Goffman yang didukung oleh konsep dakwah dan komunikasi Islam.⁸

Persamaan dengan penelitian terletak pada objek kajian serta penggunaan unsur retorika Aristoteles sebagai kerangka analisis dan metode kualitatif. Perbedaannya, peneliti membahas angel yang berbeda yaitu bagaimana komunikasi persuasif Ustadz Muhammad Syamlan di Masjid Baitul Atieq, Sawah Lebah, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu.

Keempat jurnal berjudul, "*Urgensi Komunikasi Persuasif dalam Dakwah*" karya Fauzi dari IAIN Lhokseumawe ditulis pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pentingnya komunikasi persuasif dalam kegiatan dakwah melalui pendekatan model AIDDA (Attention, Interest, Desire, Decision, Action). Menggunakan metode studi pustaka, penulis memaparkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada isi pesan,

⁸ Susanti Oktavia, "Studi Dramaturgi Ustadz H.M Syamlan, Lc. Dalam Aktivitas Dakwah Di Kota Bengkulu," (Falkultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2017), hal. 7.

tetapi juga pada proses membangun perhatian, minat, keinginan, keputusan, dan tindakan pada audiens.

Hasil penelitian menegaskan bahwa tahapan AIDDA mempermudah da'i dalam menyusun strategi penyampaian dakwah secara sistematis. Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti komunikasi persuasif yang bertujuan memengaruhi sikap dan perilaku mad'u. Perbedaannya, penelitian Fauzi menggunakan kerangka AIDDA, sedangkan penelitian menggunakan teori Retorika Aristoteles.

Kelima jurnal berjudul, "*Efektivitas Komunikasi dalam Dakwah Persuasif*" karya slamet slamet ditulis pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas komunikasi persuasif dalam kegiatan dakwah dengan melihat peran da'i sebagai komunikator, motivator, dan teladan. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan dakwah persuasif dipengaruhi oleh kombinasi keteladanan pribadi, penguasaan

materi, dan penggunaan bahasa yang sesuai konteks budaya audiens.⁹

Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada penerapan komunikasi persuasif dalam kegiatan dakwah. Perbedaannya terletak pada objek, Slamet meneliti dakwah secara umum tanpa fokus pada satu seorang tokoh, sedangkan penelitian ini mengkaji pada seorang tokoh.

Keenam artikel yang berjudul “*Komunikasi Persuasif Farah Qoonita dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media*” karya Siti Aisyah Hajar & Muhammad Syukron Anshori dari IAIN Pekalongan ditulis pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan komunikasi persuasif da’i muda, Farah Qoonita, dalam menyampaikan dakwah di media digital. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengacu pada model komunikasi persuasif psikodinamik, sosiokultural, dan konstruksi makna. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mempermudah interaksi dengan

⁹ Slamet, “Efektivitas Komunikasi Dalam Dakwah Persuasif,” *Jurnal Dakwah*, Vol. X No. 2 (Juli, 2009), hal. 192.

audiens muda, meningkatkan jangkauan dakwah, dan memperkuat kedekatan emosional.¹⁰

Persamaan penelitian adalah fokus pada komunikasi persuasif dalam dakwah. Perbedaannya, objek penelitian ini adalah pendakwah di media digital, sedangkan penelitian ini memfokuskan komunikasi persuasif yang dilakukan Ustadz Muhammad Syamlan di Masjid Baitul Atieq.

Ketujuh, skripsi berjudul *“Komunikasi Dakwah Persuasif Ustadzah Nursiah pada Majelis Taklim di Masjid Istiqomah Desa Sukamenang”*, karya Pramita pada 2024. Menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji strategi dan efektivitas komunikasi dakwah perempuan. Penelitian ini menemukan bahwa Ustadzah Nursiah memanfaatkan pendekatan retorika dengan menitikberatkan pada *ethos* (kredibilitas pribadi dan keilmuan) dan *pathos* (penyampaian argumentasi yang didukung Al-Qur'an dan Hadis) sebagai strategi persuasif utama. Strategi komunikasi ini

¹⁰ Siti Aisyah Hajar & Muhammad Syukron Anshori, “Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media,” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 1 No. 2 (April, 2021), hal. 64.

terbukti efektif dalam mencapai tujuan dakwah, yakni meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan pemahaman keagamaan jamaah di majelis taklim.

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengkaji komunikasi persuasif tokoh agama dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masjid. Metode penelitian yang di pakai sama. Perbedaan dari penelitian yaitu Perbedaan terletak pada objek penelitian. Pramita meneliti ustadzah dalam konteks majelis taklim perempuan lebih cenderung, fleksibel, informal, serta lebih kuat pendekatan emosional dan kekeluargaan. Sementara itu penelitian yang akan di kaji berfokus pada Muhammad Syamlan yang lebih bersifat tegas, akademis, dan interaksi komunikatif, perbedaan ini memberikan ruang kebaruan terutama dalam menghubungkan teori aristoteles untuk membangun komunikasi persuasif bukan hanya jalur emosional akan tetapi juga dapat jalur sentra dan peripheral sesuai dengan tingkat konitif jemaah.

G. Sistematika Penulisan

Agar naskah penulisan ini, menggambarkan situasi lapangan, maka penulis menjabarkan sistematika penulisannya antara lain:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II merupakan kerangka teori yang akan dibahas, definisi komunikasi, elemen-elemen komunikasi, konsep komunikasi persuasif, konsep kajian subuh, teori retorika aristoteles.

BAB III adalah metode penelitian Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian dan waktu penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV adalah Hasil dan Pembahasan pada bab ini peneliti, akan menjelaskan tentang biografi Muhammad Syamlan, sejarah Masjid Baitul Atieq Sawah Lebar Kota Bengkulu, struktur kepengurusan Masjid Baitul Atieq Sawah Lebar Kota Bengkulu, kegiatan pengajian yang diselenggarakan di Masjid Baitul Atieq Sawah Lebar Kota Bengkulu, keunikan komunikasi persuasif Muhammad Syamlan, deskripsi aktivitas Muhammad Syamlan di masjid tersebut. Serta analisis komunikasi persuasif, membujuk demi konsistensi, mengajak perubahan kecil, mengajak demi keuntungan, mengajak kepenuhan kebutuhan, mengajak pendekatan bertahap, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup dari skripsi peneliti akan menjelaskan tentang yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.